

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Biaya

Biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi baik organisasi bisnis, no bisnis, manufaktur, dagang dan jasa. Dalam menghitung beban pokok produksi, biaya menjadi unsur yang paling penting karena apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan laba seperti yang diharapkan, maka perusahaan tersebut harus mengalokasikan biaya-biaya yang diharapkan. Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter, 2009). Berdasarkan (Keuangan S. A., 2014) biaya adalah pengeluaran kas atau setara kas yang dibayarkan atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Perusahaan mempunyai fungsi pokok yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengubah bentuk barang yang dibeli menjadi produk jadi atau siap pakai, sedangkan perusahaan dagang langsung menjual barang-barang yang dibeli tanpa melakukan perubahan bentuk .

Faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual adalah biaya (Milton F.Usry, 2010) Oleh karena untuk memperoleh dan mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup

pengeluaran biaya-biaya tersebut biasanya perusahaan memperhitungkannya dalam penetapan harga jual produk.

Kebijakan manajemen dalam penetapan harga jual produk belum dapat memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, tetapi juga harus dapat menjamin adanya laba yang diharapkan, meskipun keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. Walaupun permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor yang menentukan dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual produk yang menguntungkan akan tergantung pula pada pertimbangan mengenai biaya. Untuk itu perusahaan berusaha untuk menekan atau memperkecil pengeluaran biaya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan pembantu atau penolong, biaya tenaga kerja, penyusutan peralatan, pemeliharaan, dan sebagainya

Menurut (Bastian Bustami, 2013) menyatakan bahwa biaya adalah aliran keluar atau pemakaian asset atau timbulnya utang selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha. dan biaya biaya dapat di artikan juga sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan menjamin perolehan manfaat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat barang atau jasa.

Ada beberapa penggolongan biaya diantaranya:

a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam Perusahaan Kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya produksi.
2. Biaya pemasaran.
3. Biaya administrasi dan umum.

Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya.

Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia dan Bagian Hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya Langsung (*direct cost*)
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya Langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung ini akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Contoh biaya tidak langsung, gaji mandor.

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya semivariabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya *semifixed*

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

2.1.2. Pengertian Produksi

Menurut (Soeharno, 2008) Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*. Fungsi Produksi adalah hubungan teknis antara *input* dan *output*. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan

manfaat dengan cara mengubah bentuk (*from utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Produksi juga dapat diartikan usaha untuk mengkombinasikan faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, tanah) untuk menghasilkan produk (barang dan jasa).

Menurut (Swatsha, 2009), Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil bisa berupa barang atau jasa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan *output* dan input suatu perusahaan yang dimana untuk meningkatkan manfaat bagi perusahaan tersebut.

2.1.3. Pengertian Tingkat Produksi

Tingkat produksi merupakan jumlah produk atau *output* yang dihasilkan dari proses produksi (Swathsa, 2008). Tingkat produksi dikatakan optimal apabila sejumlah produk dapat dihasilkan dengan meminimumkan total biaya produksi dalam proses produksinya. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produksi adalah tingkat perkembangan atau hasil tingkat *output* produksi perusahaan dari satu periode tertentu.

2.1.4. Biaya Overtime

Menurut (Milton F.Usry, 2010), Premi Shift Kerja adalah Upah yang diberikan kepada karyawan karena bekerja diluar jam kerja normal, misalnya sore atau malam hari. Upah tipe ini biasanya diberikan kepada karyawan pabrik yang bekerja 24 jam sehari,yang terbagi 3 shift, yaitu: pagi, sore dan malam. Premi sihft malam biasanya lebih tinggi dari pada tarif upah biasa. Perlakuan terhadap premi lembur tergantung atas alasan-alasan terjadinya lembur tersebut.

Premi lembur dapat ditambahkan pada upah tenaga kerja langsung dan dibebankan pada pekerjaan atau departemen tempat terjadinya lembur tersebut. Perlakuan ini dapat dibenarkan apabila pabrik telah bekerja pada kapasitas penuh. Premi lembur dapat diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik atau dikeluarkan sama sekali dari harga pokok produk dan dianggap sebagai biaya periode (*period expenses*). Perlakuan yang terakhir ini hanya dapat dibenarkan jika lembur tersebut terjadi karena ketidak efisienan atau pemborosan waktu kerja.

Berdasarkan Pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.102/MEN/VI/2004 tentang waktu kerja lembur dan upah kerja lembur, waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 (tujuh) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, atau 8 (delapan) jam sehari, dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau waktu kerja yang dilakukan pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah.

Cara penghitungan biaya *overtime* berdasarkan pasal 11 sebagai berikut:

1. Apabila kerja lembur dilakukan pada hari kerja : Untuk jam kerja lembur pertama harus dibayar upah sebesar 1.5 kali upah sejam untuk setiap upah lembur berikutnya harus dibayar upah sebesar 2 kali upah sejam.
2. Apabila kerja lembur dilakukan pada hari istirahat mingguan atau hari libur resmi untuk kerja 6 hari kerja 40 jam seminggu maka: perhitungan upah kerja lembur untuk 7 jam pertama dibayar 2 kali upah sejam dan jam ke 8 dibayar 3 kali upah jam lembur dan jam ke 7 dan kedelapan dikali 4 kali upah sejam.

2.1.5. Biaya *Overhead*

Menurut (Bastian Bustami, 2013) *Overhead* Pabrik pada umumnya di definisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah di identifikasikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu. Istilah lain yang digunakan untuk *overhead* pabrik adalah beban pabrik, *overhead* produksi, biaya produksi tidak langsung, beban produksi, *overhead* pabrik, beban pabrik dan biaya manufaktur tidak langsung.

Biaya *overhead* meliputi semua biaya produksi selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung yang ikut berperan serta dalam pengolahan bahan baku langsung menjadi barang jadi. Biaya *overhead* merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi. Meskipun demikian, *overhead* juga merupakan bagian dari biaya produksi yang sama pentingnya dengan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Jenis jenis biaya *overhead* meliputi:

1). Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong yaitu nilai bahan-bahan selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang secara langsung terlalu rumit dihitung melekatnya pada produk. Sebagai contoh, harga paku dan perekat yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah lemari, harga paku dan perekat yang digunakan untuk menyelesaikan sepasang sepatu kulit dll.

2). Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu gaji atau upah karyawan bagian produksi yang secara fisik tidak berhubungan langsung dengan proses pembuatan produk. Misalnya gaji pengawas produk (mandor), dan gaji pemeriksa kualitas produk.

3). Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap bagian produksi

Meliputi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perbaikan dan pemeliharaan bensin produksi, gedung pabrik dan peralatan produksi lainnya. Misalnya pengeluaran bentuk perbaikan mesin yang rusak ringan, pengecatan gedung dan mesin pabrik, termasuk harga minyak pelumas, gemuk, lap pembersih dan perlengkapan pabrik lainnya.

4). Biaya penyusutan aktiva tetap bagian produksi

Terdiri atas biaya penyusutan gedung pabrik, mesin-mesin pabrik, kendaraan bagian produksi, perkakas laboratorium, peralatan kerja, dan peralatan bagian.

5). Biaya-biaya yang timbul karena penggunaan jasa pihak lain

Termasuk ke dalam kelompok ini antara lain biaya listrik PLN untuk keperluan produksi, biaya sewa gedung pabrik (jika gedung pabrik yang digunakan disewa dari pihak lain).

6). Biaya asuransi

Meliputi biaya asuransi gedung pabrik, biaya asuransi mesin-mesin, biaya asuransi kendaraan bagian produksi, dan biaya asuransi kecelakaan karyawan bagian produksi.

7). Biaya-biaya yang terjadi di departemen pembantu

Perusahaan yang memiliki departemen pembantu selain departemen produksi, misalnya departemen bengkel atau departemen pembangkit tenaga listrik, semua biaya yang terjadi di departemen pembantu, seperti biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, dan sebagainya, diperlakukan sebagai biaya *overhead* pabrik.

a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik, dapat digolongkan berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi, dan berdasarkan hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik. Ditinjau dari hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi, biaya *overhead* pabrik digolongkan sebagai berikut.

1. Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik yang sampai tingkat kegiatan tertentu jumlahnya konstan (tetap), tidak terpengaruh oleh adanya perubahan tingkat produksi. Termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik tetap, diantaranya, biaya penyusutan mesin, penyusutan gedung pabrik, pajak-pajak yang berhubungan dengan pabrik, seperti pajak bumi dan bangunan (PBB), amortisasi patent, dan biaya sewa gedung pabrik.

2. Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik yang besarnya terpengaruh oleh perubahan tingkat produksi, berubah sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik variabel antara lain: biaya bahan baku,

biaya tenaga listrik, biaya perbaikan mesin mesin dan peralatan pabrik, biaya perlengkapan pabrik, biaya penerimaan bahan, biaya pengangkutan dalam pabrik dan uang lembur.

3. Biaya *overhead* pabrik semi variabel

Biaya *overhead* pabrik yang mengandung unsur tetap dan variabel. Besarnya terpengaruh oleh perubahan tingkat produksi, tetapi perubahannya tidak sebanding dengan perubahan tingkat volume kegiatan. Termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik semi variabel antara lain: biaya pengawasan produksi, biaya pemeriksaan, jasa bagian penggajian, jasa bagian administrasi pabrik, jasa bagian kalkulasi, pajak penghasilan karyawan bagian produksi yang ditanggung perusahaan dan biaya pemeliharaan mesin.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan tinjauan pustaka yaitu beberapa penelitian berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Diana, 2015)	1.Variabel Dependen : Tingkat Produksi (Y) 2. Variabel Independen: Biaya <i>Overtime</i> (X1) dan Biaya <i>Overhead</i> (X2)	Dalam penelitian ini, bahwa Biaya <i>Overtime</i> dan <i>Overhead</i> berpengaruh secara simultan terhadap tingkat produksi pada PT.Nubing Jaya. Secara parsial Biaya <i>Overtime</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

			produksi PT.Nubing Jaya tetapi Biaya <i>Overhead</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat produksi PT.Nubing Jaya
2	(Daddy Budiman, 2014)	1.Variabel Dependen : Tingkat Produksi (Y) 2. Variabel Independen: Perencanaan Produksi (X1) dan Biaya Bahan Baku (X2)	Tingkat produksi dengan metode <i>first in first out</i> (FIFO) tidak lebih optimal dalam perusahaan tetapi dengan metode EOQ (<i>economic order quality</i>) lebih mengoptimalkan biaya bahan baku terhadap tingkat produksi suatu perusahaan.
3	(Murni, 2012)	1.Variabel Dependen : Tingkat Produksi (Y) 2. Variabel Independen: Biaya Produksi(X)	Dalam penelitian ini, bahwa biaya produksi berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi
4	(Ahmad Bagus, 2015)	1.Variabel Dependen : Tingkat Produksi (Y) 2. Variabel Independen: Persediaan Bahan Baku (X1)	Dengan metode EOQ (<i>economic order quality</i>) lebih mendukung dan memberikan manfaat dalam persediaan bahan baku dan waktu bagi suatu perusahaan
5	(Putranto, 2017)	1.Variabel Dependen : Laba (Y) 2. Variabel Independen: Biaya produksi (X1) dan Penjualan (X2)	Dalam penelitian ini, bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba,karena semakin tinggi tingkat produksi atau <i>output</i> perusahaan maka semakin tinggi penjualan dan biaya produksi maka akan menghasilkan laba dalam perusahaan.

6	(Ramadhan, 2011)	1. Variabel Dependen : Laba Bersih (Y) 2. Variabel Independen: Biaya Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2)	Dalam penelitian ini, bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Karena semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional dalam suatu perusahaan maka akan menghasilkan <i>output</i> atau tingkat produksi dan akan menghasilkan laba bagi perusahaan.
---	------------------	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel Independen yaitu *Biaya Overtime* dan *Biaya Overhead* satu variabel dependen yaitu Tingkat Produksi. Hubungan antara variabel independen terhadap dependen akan dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *Biaya Overtime* terhadap Tingkat Produksi

Berdasarkan Pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.102/MEN/VI/2004 tentang waktu kerja lembur dan upah kerja lembur, waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 (tujuh) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, atau 8 (delapan) jam sehari, dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau waktu kerja yang dilakukan pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah. Tenaga kerja atau karyawan yang bekerja diluar

jam standar yang telah ditetapkan atau melakukan kerja lembur (*overtime*) berhak mendapatkan *premi shift* kerja. Menurut (Milton F.Usry, 2010) ,*premi shift* kerja adalah upah yang diberikan kepada karyawan karena bekerja diluar jam kerja normal atau disebut juga sebagai biaya *overtime*. Apabila biaya *overtime* ditingkatkan maka tingkat produksi juga akan meningkat.

2.3.2.Pengaruh *Biaya Overhead* terhadap Tingkat Produksi

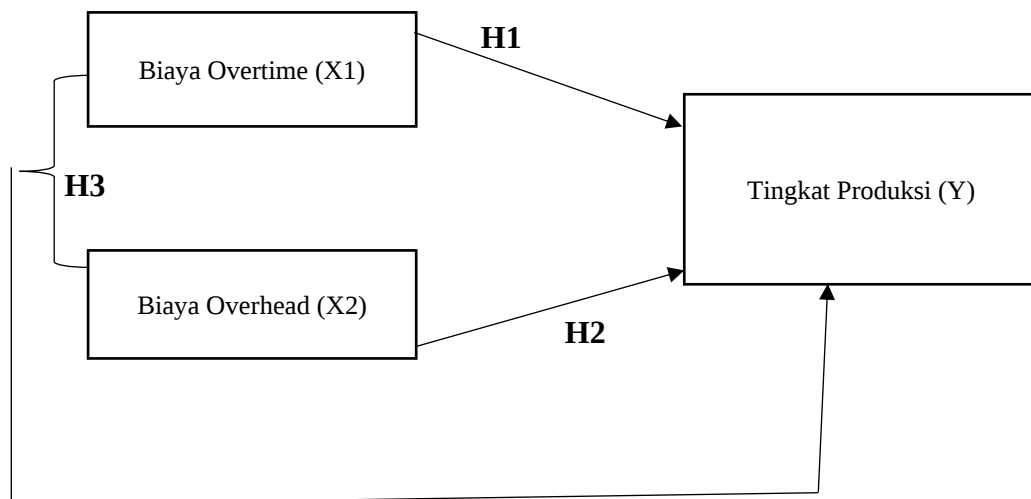
Overhead Pabrik pada umumnya di definisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah di identifikasikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu. Istilah lain yang digunakan untuk *overhead* pabrik adalah beban pabrik, *overhead* produksi, biaya produksi tidak langsung, beban produksi, *overhead* pabrik, beban pabrik dan biaya manufaktur tidak langsung.

Biaya *overhead* meliputi semua biaya produksi selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung yang ikut berperan serta dalam pengolahan bahan baku langsung menjadi barang jadi. Biaya *overhead* merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi. Tidak ada bukti permintaan bahan baku atau kartu jam kerja karyawan yang mengindikasikan jumlah *overhead* yang digunakan oleh suatu pesanan atau produk. Meskipun demikian, *overhead* juga merupakan bagian dari biaya produksi yang sama pentingnya dengan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.. Menurut (Bastian Bustami, 2013), Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari

bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Apabila biaya *overhead* ditingkatkan maka tingkat produksi juga akan meningkat

2.3.3 Pengaruh *Biaya Overtime* dan *Biaya Overhead* secara bersama-sama terhadap Tingkat Produksi

Overhead Pabrik pada umumnya di definisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah di identifikasikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu. Sedangkan (Hansen, 2009) menyatakan, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur oleh satuan uang yang telah terjadi atau mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan. Biaya memiliki pengaruh besar terhadap tingkat produksi. Jadi semakin besar biaya (*biaya overtime* dan *biaya overhead*) yang di korbakan oleh perusahaan, maka semakin besar pula tingkat produksi perusahaan tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan , percobaan atau praktek. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁: Biaya *Overtime* berpengaruh terhadap Tingkat Produksi Pada PT.Amtek Re-Engineering.

H₂ : Biaya *Overhead* berpengaruh terhadap Tingkat Produksi Pada PT.Amtek Re-Engineering.

H₃ : Biaya *Overtime* dan Biaya *Overhead* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Produksi pada PT.Amtek Re- Engineering.